

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Indonesia menunjukkan suatu Negara kepulauan, yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan. Sumber daya hayati, banyak terkandung di perairan tersebut yang potensial untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam rangka kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.¹

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “berdaya” yakni upaya revitalisasi masyarakat sebagai aktor penting dalam pemerintahan. Penggesaran paradigma dari government berimplikasi pada munculnya dua aktor lain selain negara (state) seperti masyarakat (society) maupun kelompok intermediari yakni media dan partai politik menjadikan konteks pemberdayaan menjadi penting.²

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

¹Ujang sehabudinisiasi pengembangan pemasaran ikan teri (*stolephorus spp.*) dan pembentukan kelembagaa ndalam rangka pemberdayaan masyarakat di desa saramake, Hal mahera timur. *Jurnal” ilmiah pengabdian masyarakat departemen ilmu ekonomi sumberdaya dan lingkungan*, vol 3, no 1, hlm. 60

²Nihayatus Sholihah, “Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana Diwilayah Kabupaten Tuban. *Jurnal”Peran Koperasi*, vol 1, no 1,(Juli 2017), hlm. 48

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat "*people-centered*", *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep power ("daya"). Dan konsep *disadvantaged* ("ketimpangan"). Pengertian pemberdayaan dapat di jelaskan dengan menggunakan empat persepektif yaitu : persepektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.³

Ide pemberdayaan sendiri memiliki dua kecenderungan jika dilihat dari sudut operasionalisasinya, pertama, kecenderungan primer, merupakan kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu untuk lebih berdaya, proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung bangunan kesendirian melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau pemberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya yang melalui proses dialog. Jika dilihat partisipasi sebagai salah satu komponen penting pada proses pemberdayaan, maka dipahami bahwa pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun

³Zubaedi, *pengembangan masyarakat:wacana dan praktik* (Jakarta: PT. charisma putrautama 2013). Hlm 24-25

kelompok (kolektif). Namun, demikian, seperti ditegaskan pemberdayaan merupakan proses dari wujud perubahan sosial atau status hierarki yang dicirikan dengan adanya polarisasi ekonomi, maka kemampuan, individu senasip, untuk saling berkumpul dalam satu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif.

Pemberdayaan bukan hanya mengetahui hidup itu anggota masyarakat, tapi juga pranata-pranata. Menanamkan nilai budaya modern, kerja keras, hemat, keterbukaan, dan akuntabilitas adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan, termasuk pembaharuan institusi sosial dan integrasinya kedalam kegiatan pembangunan dan peranan masyarakat itu sendiri. Memberdayaan mengandung arti pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus di cegah yang lemah menjadi tambah lemah, karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Perlindungan dan keberpihakan kepada yang lemah merupakan dasar konsep pemberdayaan. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan upaya pemantapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.⁴

Sumber Daya Manusia merupakan kekayaan suatu organisasi, di mana sebuah Organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya Sumber Daya Manusia. Akan tetapi sekalipun Sumber Daya Manusia sudah terpenuhi dalam suatu organisasi tetapi tidak ada manajemen yang baik untuk mengatur Sumber Daya Manusia tersebut, maka suatu pekerjaan akan tidak sesuai dengan yang diinginkan, oleh karena itu organisasi membutuhkan manajemen sumber daya manusia (MSDM).

⁴Ibid, Nihayatus Sholihah dan Nesak Paidjalla, Hlm. 49.

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan kegiatan yang mengatur tentang cara pengadaan tenaga kerja, melakukan pengembangan, memberikan kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja melalui proses-proses manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁵

Salah satu pemberdayaan masyarakat juga dilakukan oleh UD Soltok. UD Soltok bergerak dibidang perikanan produksi utamanya ikan teri. Beliau mengatakan Perusahaannya berdiri pada tahun 2010 samapi sekarang masih tetap berjalan. Bapak sadruki memiliki pekerja 45 orang yang mana mayoritas perempuan. Dari tahun ke tahun perusahaan yang bergerak di bidang ikan teri ini terus mengalami perkembangan. Yang sampai saat ini banyak nelayan yang menjual hasil tangkapannya ke perusahaan UD Soltok. Ikan teri kemudian di expor di dalam negri dan juga dalam negri.⁶

Adapun masalah yang terjadi yaitu masyarakat di desa padelegan kebanyakan kaum pria bekeja sebagai nelayan dan kaum wanita tidak bekerja. Dengan adanya UD Soltok disini kaum wanita bisa bekerja dan juga bisa menambah penghasilan

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian diatas, peneliti mendapatkan informasi melalui pengamatan atau observasi secara langsung ke Desa Padelegan Kecamatan Pademawu peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkat sebuah judul “**Model Pemberdayaan Masyarakat Padelegan Melalui Usaha Ikan Teri (Studi Kasus UD Soltok Di Desa Padelegan Kecamatan Pademawu)**”.

⁵Manualang dan Maribot Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPEF 2010), Hlm. 14.

⁶Bapak Sadruki, Pemilik Perusahaan, Wawancara Langsung (Pada Tanggal 13 Januari 2020).

A. Fokus penelitian

Dari konteks penelitian di atas penulis dapat menyajikan fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana Model Pemberdayaan Masyarakat Padelegan Melalui Usaha Ikan Teri UD Soltokdi Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimna dampak Model Pemberdayaan Masyarakat Padelegan Melalui Usaha Ikan Teri UD Soltokdi Desa Padelegan Kecamatan Pademawu?

B. Tujuan penelitian

Adapun tujuan peneliti untuk mengungkap pemberdayaan masyarakat Padelegan melalui usaha ikan teri UD Soltokdi Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana model Pemberdayaan Masyarakat Padelegan Melalui Usaha Ikan Teri UD Soltokdi Desa Padelegan Kecamatan Pademawu”.
2. Untuk mengetahui dampak Model Pemberdayaan Masyarakat Padelegan Melalui Usaha Ikan Teri UD Soltokdi Desa Padelegan Kecamatan Pademawu”

C. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian yang saya lakukan mengenai Bagaimana Model Pemberdayaan Masyarakat Padelegan Melalui Usaha Ikan Teri (Studi Kasus UD SoltokDi Desa Padelegan Kecamatan Pademawu)” diantaranya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dijadikan salah satu referensi atau informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan lebih khususnya tentang Model pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang di dapat dan mengaplikasikan secara empiris dengan harapan dapat bermanfaat untuk mengetahui model pemberdayaa masyarakat melalui usaha ikan teri.

b. Bagi Masyarakat Padelegan

penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi yang baik dalam pengembangan usaha ikan teri dalam rangka peningkatan ekonomi di Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu syariah pada umumnya, dan khususnya untuk jurusan ekonomi syariah serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang model pemberdayaan masyarakat melalui usaha ikan teri.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan wawasan bagi pembaca sekaligus untuk dijadikan sebagai kajian secara ilmiah sesuai dengan perkembangannya, dan sebagai bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Berikut beberapa definisi yang peneliti definisikan, diantaranya:

1. Pemberdayaa adalah membangun kemampuan masyarakat, memberikan kekuasaan atau sekelompok orang memiliki kemampuan dan keberdayaan.
2. Sumber Daya Manusia
Sumber Daya Manusia merupakan potensi manusia yang dapat digunakan dan dikembangkan untuk proses produksi dalam sebuah perusahaan, yang dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Kelompok nelayan adalah kemampuan seseorang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yg hidup didasar, kolom maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut.